



## Pengelolaan Program Sekolah Pra-Nikah dalam Perspektif Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Keluarga

Itsni Hafidzatul Ilmi, Nan Rahminawati, Eko Surbiantoro\*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 21/10/2024

Revised : 29/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 121 - 126

Terbitan : Desember 2024

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya kasus perceraian dan kekerasan rumah tangga di masyarakat. Kegiatan sekolah pra-nikah di Masjid Salman ITB merupakan salah satu model pendidikan keluarga dengan memberikan pembekalan terhadap persiapan berkeluarga yang berbasis masjid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis terkait pengelolaan dari program sekolah pra nikah di Masjid Salman ITB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengelolaan yang dilakukan pada program sekolah pra nikah dirancang melalui beberapa tahapan untuk dapat diimplementasikan kegiatannya secara *online dan offline*. Sedangkan pada evaluasi kepada peserta kegiatan dilakukan secara digital melalui *google form* yang dikirim melalui grup *whatsapp*, sedangkan ada evaluasi yang dilakukan secara *offline* yaitu bersama Bidang Dakwah Salman ITB. Adapun faktor pendukung kegiatan ini yaitu adanya antusiasme dari seluruh pihak yang terkait (peserta, panitia, dan narasumber). Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya peserta dan keterlambatan informasi dari narasumber yang akan memberikan materi.

**Kata Kunci :** Pra-nikah; Pendidikan; Keluarga.

### ABSTRACT

This research was motivated by the many cases of divorce and domestic violence in the community. Premarital school activities at Salman Mosque ITB are one of the family education models by providing briefing on mosque-based family preparation. The purpose of this study is to examine and analyze the management of the pre-marriage school program at Salman Mosque ITB. The method used in this study is descriptive analytic with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through interviews, documentation, and observation. The result obtained from this study is that the management carried out in the pre-marriage school program is designed through several stages to be able to implement its activities online and offline. Meanwhile, the evaluation to the participants of the activity was carried out digitally through a google form sent via whatsapp group, while there was an evaluation carried out offline, namely with the Salman ITB Da'wah Field. The supporting factor of this activity is the enthusiasm of all parties involved (participants, committees, and resource persons). While the inhibiting factors are the lack of participants and delays in information from sources who will provide material.

**Keywords :** Premarital; Education; Family.

Copyright© 2024 The Author(s).

Corresponding Author : \*eko.surbiantoro@unisba.ac.id

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5332>

## A. Pendahuluan

Keluarga juga merupakan sesuatu kekuatan dalam menumbuhkan sistem dan tatanan sosial, sehingga kekuatan keluarga merupakan bagian dari ketahanan nasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa apabila ingin menumbuhkan Negara yang kuat, maka diawali dengan membangun kualitas keluarga. (Dewi, 2019)

Tidak akan terbentuknya sebuah keluarga tanpa adanya proses pernikahan. Pernikahan adalah saat dua hati bersatu untuk mendukung kehidupan jangka panjang mereka bersama. Dalam pernikahan, terdapat tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap individu agar mereka dapat mencapai kehidupan yang bahagia, harmonis, dan berkelanjutan, serta untuk membangun keluarga yang sejahtera. (Jatimurti, 2018a).

Menurut Zakiah Daradjat, pernikahan adalah sebuah perjanjian yang mengatur secara hukum tentang izin untuk menjalani hubungan seksual dengan melalui pernyataan nikah atau tazwij, atau istilah sejenis yang menyertai keduanya (Ghozali, 2003).

Pernikahan adalah bagian dari tindakan agama, jadi ada tujuan di dalamnya dengan mengharapkan ridha Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Dzariyat [51]: 49 yaitu:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).”

Di Indonesia, pernikahan merupakan sesuatu yang dianggap sakral. Pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan. Memiliki keluarga yang harmonis merupakan impian semua orang yang melangsungkan pernikahan. Hal tersebut selaras dengan pengertian pernikahan dan perkawinan yang terdapat pasal 1 Undang-undang No. 1 Tahun 1974.

Begitu juga dalam agama Islam, pernikahan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan ibadah yang harus diperhatikan (Aji, 2018). Pernikahan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seksual seseorang, tetapi juga sebagai pelaksanaan perintah Allah dan Rasul-Nya. Tujuan utamanya adalah untuk memperbanyak keturunan dan melindungi kehormatan baik suami maupun istri dari hal-hal yang tidak halal. Oleh karena itu, tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan hak dan kewajiban satu sama lain serta untuk menjalin hubungan yang didasarkan pada tolong menolong.

Namun, seiring berjalannya suatu pernikahan, dalam kehidupan setelah menikah tidak selamanya berjalan dengan baik. Akan ada banyak suatu permasalahan yang muncul ketika setelah menikah. Misalkan, permasalahan yang sering terjadi yaitu pertengkaran kecil yang disebabkan karena adanya salah paham sehingga menimbulkan pertengkaran besar (Jatimurti, 2018b).

Banyak fenomena yang sering kita jumpai yang seharusnya tidak terjadi misalnya, maraknya perceraian di dalam suatu hubungan rumah tangga, pelantaran anak, kekerasan dalam keluarga dll. Kejadian tersebut sangat jauh dari terbentuknya keluarga yang harmonis. Meningkatnya kasus perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga belakangan ini mengakibatkan banyaknya keluarga yang kehilangan keharmonisan. Berdasarkan *website* databoks.katadata.co.id yang dikutip dari internet, menurut data Dirjen Badan Peradilan Agama yang dihimpun Badan Pusat Statistik ada 208.347 kasus perceraian yang terjadi sepanjang 2023, dikarenakan beberapa faktor yaitu 108.488 kasus karena faktor ekonomi, 34.322 kasus karena salah satu pihak yang meninggalkan pasangan, 5.174 kasus karena kekerasan dalam rumah tangga, 1.752 kasus karena mabuk, 1.572 kasus karena judi, 1.415 kasus karena keluar dari agama, 1.271 kasus karena penjara, 780 kasus karena zina, 738 kasus karena poligami, 384 kasus karena modat, 314 kasus karena kawin paksa, dan 209 kasus karena disabilitas. Berdasarkan wilayah, perceraian paling banyak pada 2023 di Jawa barat yaitu 48.812 kasus perceraian. Seluruh data perceraian ini diperoleh dari jumlah akta cerai yang tercetak per 06 Februari 2024.

Dari beberapa kasus tersebut, dapat di minimalisir dengan perlu adanya sebuah edukasi yang diperlukan bagi individu yang akan menghadapi kehidupan yang besar berupa pernikahan atau bimbingan pra nikah. Bimbingan pra nikah sangat penting untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada remaja yang sudah memasuki usia nikah tentang bagaimana menjalani kehidupan berkeluarga. Bimbingan pra nikah dimaksudkan untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengatasi tantangan hidup mereka sehingga mereka dapat hidup dengan lebih baik dalam keluarga mereka (Rizki, 2021).

Salah satu jenis pendidikan tentang persiapan keluarga adalah Program Sekolah Pra Nikah (SPN). Program pra nikah dibentuk untuk membantu pasangan calon pengantin mempersiapkan diri menuju pernikahan. Program

ini memberikan pengajaran tentang aspek-aspek pernikahan dalam Islam, seperti pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, manajemen keuangan keluarga, serta pentingnya kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Dengan dukungan dari program ini, diharapkan pasangan calon pengantin dapat membangun rumah tangga yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. (Yanti et al., 2023a).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apa saja pengelolaan yang ada pada kegiatan Sekolah Pra Nikah (SPN) di Masjid Salman ITB dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pendidikan keluarga?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengkaji perencanaan program pra nikah di Masjid Salman ITB dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pendidikan dalam keluarga? (2) Untuk menganalisis pelaksanaan program pra nikah di Masjid Salman ITB dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pendidikan dalam keluarga? (3) Untuk menemukan cara evaluasi yang dilakukan dalam program pra nikah di Masjid Salman ITB dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pendidikan dalam keluarga? (4) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pra nikah di Masjid Salman ITB dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pendidikan dalam keluarga?

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta kegiatan Sekolah Pra Nikah (SPN) di Masjid Salman ITB *batch* 15 yang berjumlah siswa 275 peserta.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis triangulasi dengan tahapan pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai pengelolaan kegiatan Sekolah Pra Nikah di Masjid Salman ITB dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pendidikan keluarga. Pada pengelolaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan juga faktor pendukung serta penghambatnya. Berikut hasil penelitian dan pembahasan terkait pengelolaan kegiatan sekolah pranikah di Masjid Salman ITB dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap pendidikan keluarga, sebagai berikut.

### Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari salah satu fungsi manajemen yang ditempatkan pada urutan pertama atau di awal. Merencanakan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan sebagai perbuatan yang memiliki manfaat bagi sesuatu yang akan dilaksanakan. Pengertian perencanaan dalam arti yang luas dapat dikatakan sebagai salah satu cara menata tujuan dan teknik untuk mewujudkan tujuan tersebut (Dr. Nan Rahminawati, Dra., 2023).

Pada penelitian ini, perencanaan kegiatan sekolah pra nikah di Masjid Salman ITB dimulai dengan pembentukan kepanitiaan yang dipegang oleh panitia inti untuk merekrut panitia relawan. Kemudian para panitia melakukan publikasi berupa tanggal, waktu, dan jenis pelaksanaannya yang sudah ditentukan oleh panitia inti dengan membuat poster untuk di sebarkan melalui sosial media *instagram*. Setelah itu, para panitia akan menghubungi pemateri untuk mengisi materi kegiatan, setelah pemateri sudah menyetujui para panitia akan melakukan publikasi kedua berupa nama-nama pemateri dan tema materi. Selanjutnya, pada kegiatan ini terdapat perencanaan yang terkait dengan komponen alat, tempat, waktu, materi dan media dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Alat: *gudibag* (buku catatan, buku modul materi, alat tulis, dan pin), *infocus*, kamera, *soundsystem*, komputer, dan aplikasi *zoom meeting*.

Tempat: *Offline* (Gedung serba guna dan gedung sayap selatan), dan *Online* (Aplikasi *zoom meeting*)

Waktu: Kegiatan Sekolah Pra Nikah di Masjid Salman ITB dilaksanakan setiap hari minggu, di setiap *batch* memiliki jenis pelaksanaan yang berbeda yaitu *online dan offline*. Pada kegiatan *online* dilaksanakan

lima kali pertemuan melalui aplikasi *zoom meeting* pada pukul 09.00-15.00 WIB. Pada kegiatan *offline* dilaksanakan sembilan kali pertemuan pada pukul 09.00-15.00 WIB.

Materi: Landasan pernikahan, *marital problems & happiness*, ketahanan keluarga dan generasi tangguh, manajemen keuangan rumah tangga, serta pendidikan seks dan kesehatan reproduksi rumah tangga.

Metode: ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *problem based learning*.

Tujuan pada kegiatan ini yaitu untuk memberikan perubahan mindset kepada masyarakat tentang dimensi pernikahan pada realita kehidupan dan memberikan ilmu seputar pernikahan, seperti komunikasi antara laki-laki dan perempuan, mengenal perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sasaran yang dituju pada kegiatan sekolah pra nikah Masjid Salman ITB yaitu masyarakat umum, masyarakat kampus, atau mahasiswa-mahasiswa yang ingin menikah. Pada kegiatan ini menguatkan edukasi pra nikah, pelajaran-pelajaran, dan materi tentang persiapan pernikahan.

### **Pelaksanaan**

Grindle mengatakan bahwa perspektif tentang tugas pada implementasi secara umum adalah membentuk hubungan yang memudahkan tujuan kebijakan berjalan (Djadjuli, 2019). Pelaksanaan suatu program merupakan bagian dari rencana program yang sudah ditata dari sebelumnya. Dalam suatu organisasi, langkah-langkah pelaksanaan dari suatu program sering terjadi melalui koordinasi, komunikasi dan pengaturan dari berbagai rencana yang telah disetujui (Dr. Nan Rahminawati, Dra., 2023).

Pelaksanaan sekolah pra nikah Masjid Salman ITB dilaksanakan secara *online* dan *offline* setiap hari minggu selama lima kali pertemuan. Waktu pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu pukul 09.00-15.00 WIB yang terbagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi materi dan sesi diskusi. Narasumber/pemateri pada kegiatan ini yang ahli di bidangnya masing-masing seperti psikologi, dokter, ustadz, ahli keuangan, dll. pemateri/narasumber dari kegiatan ini, tidak hanya ahli dalam bidangnya saja, tetapi ahli juga dalam bidang keislamannya. Hal tersebut, sesuai dengan kondisi lapangan yang penulis teliti, bahwasannya ketika penyampaian, para pemateri menyampaikan materi yang menekankan juga tentang keislamannya. Karena pada kegiatan sekolah pra nikah ini bekerjasama juga dengan kemenag, sehingga kegiatan ini menyesuaikan juga dengan BINWIN dari KUA.

Pertemuan hari terakhir pada kegiatan ini, akan ditutup dengan berbagai kegiatan penutupan secara resmi diantaranya, pengisian evaluasi yang berkaitan dengan materi, pemaparan tentang layanan ta'aruf dan tanya jawab, bermain game, dan penutupan resmi dari Ketua Bidang Dakwah Salman ITB.

### **Evaluasi**

Evaluasi adalah metode penilaian dalam pencapaian tujuan. Pada suatu organisasi atau sebuah program harus memiliki cara evaluasi yang bisa mencapai keberhasilan dari pencapaian tujuan, yang di dalamnya ada kekuatan dan kelemahan dari organisasi atau program itu sendiri. Pada sistem evaluasi harus dilakukan secara efektif dan efisien, hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan untuk pemeriksaan, karena evaluasi yang telah dilakukan bisa menghasilkan apa saja kekurangan dan kelebihan dari suatu program (Dr. Nan Rahminawati, Dra., 2023).

Sistem evaluasi pada kegiatan Sekolah Pra Nikah Masjid Salman ITB yaitu terbagi menjadi dua bagian evaluasi. Yang pertama, evaluasi kegiatan kepada peserta, sistem evaluasi ini dilaksanakan setelah selesainya setiap pertemuan dan panitia akan mengirimkan *link* evaluasi di grup bersama. Yang kedua, evaluasi panitia inti dengan lembaga bidang dakwah, yang dilaksanakan ketika seluruh kegiatan selesai. Hal-hal yang perlu dievaluasi pada kegiatan ini dilihat dari beberapa aspek, yaitu dari aspek narasumber, materi/bahan ajar, pelayanan penyelenggaraan, sarana prasarana, serta saran dan masukan.

### **Faktor Pendukung**

Adanya antusias dari para peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Antusias dari peserta mengenai kegiatan yang dilaksanakan ini sangat berpengaruh bagi keberlangsungan pelaksanaan, karena tanpa adanya antusias dari para peserta program apapun tidak akan berjalan.

Adanya dukungan dari pihak Lembaga Bidang Dakwah Masjid Salman ITB atas keberlangsungannya kegiatan ini. Karena kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh program kegiatan Pendidikan Keluarga, dibawah naungan Bidang Dakwah Masjid Salman ITB.

Adanya antusias dari para panitia relawan yang ingin bergabung menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan Sekolah Pra Nikah. Tanpa adanya panitia relawan, kegiatan kurang maksimal dalam pelaksanaannya, karena panitia relawan itu yang akan membantu panitia inti yang hanya terdiri dari 7 orang.

Adanya materi dan narasumber/pemateri yang ahli dalam bidangnya. Tanpa adanya pemateri yang tidak ahli dalam bidangnya, maka kegiatan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga dari materi dan narasumber yang dihadirkan dari para panitia memberikan dampak semangat pula untuk para peserta mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

### **Faktor Penghambat**

Jumlah peserta yang tidak mencapai target yang diharapkan panitia. Biasanya dikarenakan faktor waktu pelaksanaan yang kurang tepat seperti di akhir tahun. Dan pemateri/narasumber yang mendadak berhalangan hadir atau terlambat hadir dalam kegiatan, sehingga panitia harus mengubah jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana *rundown* yang sudah dibuat.

Solusi untuk menangani faktor penghambat tersebut yaitu kegiatan ini tetap harus berjalan, walaupun peserta tidak mencapai target, dan para panitia ini akan membatasi panitia relawan, lalu lebih banyak berkoordinasi dengan tim-tim lainnya. Selanjutnya, solusi apabila ada pemateri/narasumber yang mendadak berhalangan hadir atau telat untuk mengisi materi, maka para panitia akan mengganti *rundown* pada bagian sesi 2 yang lebih didahului dilaksanakan.

### **Sekolah Pra Nikah di Masjid Salman ITB dalam Perspektif Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Keluarga**

Dalam program sekolah pra nikah, peserta atau calon pengantin akan diajarkan mengenai prosedur pernikahan dalam Islam, pentingnya komunikasi dalam kehidupan rumah tangga, strategi manajemen keuangan keluarga, serta arti penting kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga (Yanti et al., 2023b).

Melihat fenomena tingginya angka perceraian di Indonesia, Lembaga dakwah Masjid Salman ITB mengambil inisiatif mendirikan sekolah pra nikah. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan calon pengantin, baik suami maupun istri muda, agar siap menghadapi kehidupan berumah tangga dengan pengetahuan, wawasan, informasi, pemahaman, masukan, dan motivasi yang memadai.

Sekolah pra nikah di Masjid Salman ITB menyediakan berbagai materi yang relevan, seperti pemahaman tentang pendidikan keluarga terutama dalam konteks pemilihan pasangan hidup. Materi yang disampaikan mencakup aspek keislaman dalam pernikahan, psikologi, komunikasi, manajemen keuangan rumah tangga, serta pendidikan kesehatan dan sistem reproduksi. Dengan demikian, sekolah pra nikah ini menekankan pentingnya persiapan menyeluruh untuk tahap-tahap pendidikan keluarga terdapat perodesasi yang terjadi dalam pendidikan keluarga, yaitu periode konsepsi. periode konsepsi inilah yang perlu diperhatikan karena akan memengaruhi kualitas keluarga yang akan datang. Melalui Al-Qur'an dan Hadis, Islam sangat memperhatikan periode ini karena pentingnya sebagai awal pembentukan keluarga.

Konsep yang termasuk dalam periode ini adalah pemilihan suami, pemilihan istri, dan proses pernikahan (Labaso, 2023). Sebelum memasuki periode ini, maka perlu untuk belajar tentang pendidikan pranikah agar ketika nanti sudah menikah tidak ada terbesit dipikiran karena salah memilih pasangan.

Jadi, melalui program ini diharapkan peserta atau pasangan calon pengantin dapat membina rumah tangga yang damai dan bahagia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Program ini juga diharapkan memberikan bekal pengetahuan tentang keluarga sakinah, yang dapat membantu mengurangi angka perceraian dan memperkuat hubungan keluarga dalam masyarakat.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Terdapat perencanaan. Proses perencanaan pada kegiatan ini yaitu dimulai dari pembentukan kepanitiaan, publikasi dan sosialisasi melalui poster di *Instagram @spn.salmabib* terkait (*open recruitment* panitia relawan, jadwal pelaksanaan, dll). Pada proses perencanaan ini, yang terlibat hanya panitia inti bidang dakwah, dan panitia relawan hanya kepada pelaksanaan teknisnya saja. Selain itu, dalam proses perencanaan ini, para panitia juga menentukan komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan diantaranya yaitu komponen alat, tempat, waktu, materi, dan metode kegiatan.

Terdapat proses pelaksanaan. Pelaksanaan program sekolah pra nikah di Masjid Salman ITB terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan secara *online* dan *offline*. Pada kegiatan *online* dilaksanakan 5 kali pertemuan, sedangkan *offline* 9 kali pertemuan. Masing-masing dari setiap pertemuannya terdiri dari 2 sesi, yaitu sesi materi dan sesi diskusi antar peserta. Pertemuan hari terakhir pada kegiatan ini, akan ditutup dengan berbagai kegiatan penutupan secara resmi diantaranya, pengisian evaluasi yang berkaitan dengan materi, pemaparan tentang layanan ta'aruf dan tanya jawab, bermain game, dan penutupan resmi dari Ketua Bidang Dakwah Salman ITB.

Terdapat evaluasi. Sistem evaluasi pada kegiatan Sekolah Pra Nikah Masjid Salman ITB yaitu terbagi menjadi dua bagian evaluasi yaitu evaluasi kepada peserta dan panitia inti dengan lembaga bidang dakwah.

Faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu adanya antusias dari peserta, dukungan dari pihak Lembaga bidang dakwah Masjid Salman ITB, antusias dari panitia relawan, dan adanya materi serta narasumber/pemateri yang ahli dalam bidangnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pada kegiatan ini adalah jumlah peserta yang terkadang tidak mencapai target dan narasumber/pemateri yang mendadak berhalangan hadir atau terlambat hadir dalam kegiatan.

Dalam islam pendidikan pra nikah disebut juga sebagai pendidikan pra konsepsi atau tahap-tahap pernikahan dalam pendidikan keluarga. Tujuan dari sekolah pra nikah adalah meningkatkan stabilitas dan kebahagiaan dalam pernikahan serta mencegah perceraian. Hal ini karena pernikahan sebenarnya bertujuan untuk membentuk rumah tangga yang harmonis dengan prinsip-prinsip Islam seperti sakinah, mawaddah, dan warahmah. Maka dari itu, kegiatan sekolah pra nikah Masjid Salman ITB menyediakan fasilitas untuk Masyarakat yang ingin mempelajari tahap-tahap persiapan sebelum membangun rumah tangga dari beberapa aspek, yaitu aspek keislaman dalam pernikahan, aspek psikologi dalam pernikahan, aspek komunikasi, keungan rumah tangga, dan aspek pendidikan kesehatan serta sistem reproduksi.

## Daftar Pustaka

- Aji, D. (2018). Pendidikan Pranikah di Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi Sleman Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam. In *Journal of Controlled Release*. Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dewi, L. K. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.33-50>
- Djadjuli, R. D. (2019). Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai*, 4(567–568), 565–573.
- Dr. Nan Rahminawati, Dra., M. P. (2023). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 01). UPT. Publikasi ilmiah UNISBA.
- Ghozali, A. R. (2003). *Fiqh Munakahat* (pertama). Kencana Prenada Media Group.
- Jatimurti. (2018a). *Analisis Deskriptif Manajemen Sekolah Pra-Nikah di Masjid Salman*. 4.
- Jatimurti. (2018b). *Analisis Deskriptif Manajemen Sekolah Pra-Nikah di Masjid Salman*. 4.
- Labaso, S. (2023). Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 427–437. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5005>
- Rizki, I. N. (2021). *Efektivitas Sekolah Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mesjid Fatimatuzuhra Di Universitas Soedirman Purwokerto*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Yanti, V. V., Abdullah, J., & Purwanto, Y. (2023a). *Model Pembekalan Persiapan Keluarga Berbasis Masjid Melalui Program Sekolah Pra Nikah (SPN)*. April.
- Yanti, V. V., Abdullah, J., & Purwanto, Y. (2023b). *Model Pembekalan Persiapan Keluarga Berbasis Masjid Melalui Program Sekolah Pra Nikah (SPN)*. April.